



Volume 8 Nomor 2 (2021) Halaman 190-202

Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



**Identifikasi Cerita Orang Tua pada Anak Usia 4- 5 Tahun di Desa Tanjung Bulan
Kecamatan Pulau Beringin**

Ira Hasrita¹, Hasmalena²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Sriwijaya

Email : hasritaira@gmail.com

DOI: 10.36706/jtk.v8i2.14815

ABSTRAK

Cerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kepada anak usia dini. Pada saat sebelum masuknya teknologi berupa digital seperti saat ini, orang tua sering memberikan cerita kepada anak dengan teknik cerita secara langsung dan biasanya bercerita tentang kisah legenda dan dongeng daerah setempat. Di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin juga terdapat berbagai macam cerita rakyat yang diceritakan turun temurun. Pada kenyataannya untuk kondisi saat ini di era digital seperti sekarang ini, orang tua dan anak di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin sudah mengenal bahkan menggunakan alat komunikasi yang dapat menjangkau informasi yang lebih luas. Cerita sudah dapat disampaikan dalam berbagai macam teknik dan berbagai jenis cerita yang dapat disampaikan oleh orang tua kepada anak, sehingga memungkinkan penyampaian teknik dan jenis cerita dapat berubah dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cerita orang tua kepada anak usia 4- 5 tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin yang memuat teknik dan jenis cerita yang digunakan orang tua dalam bercerita kepada anak usia 4- 5 tahun. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek pada penelitian yaitu tiga orang tua di Desa Tanjung Bulan yang menggunakan metode cerita dalam memberikan pembelajaran kepada anaknya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan orang tua kepada anak ketika memberikan cerita adalah membaca langsung dari buku cerita, bercerita secara langsung, dramatisasi suatu cerita, bercerita melalui film dan bercerita sambil memainkan jari- jari tangan. Kemudian jenis cerita yang digunakan orang tua ketika bercerita kepada anak yaitu dongeng, lelucon atau anekdot, mitos, legenda, fabel dan hikayat.

Kata Kunci: cerita orang tua, anak 4-5 tahun

ABSTRACT

Stories are one of the learning methods that can be used in early childhood learning. Before the entry of digital technology as it is today, parents often gave stories to children using direct storytelling techniques and usually told stories about local legends and fairy tales. In Tanjung Bulan Village, Pulau Beringin Subdistrict, there are also various kinds of folk tales that are told from generation to generation. In fact, for the current conditions in the digital era, parents and children in Tanjung Bulan Village, Pulau Beringin Subdistrict, are familiar with and even use communication tools that can reach wider information. Stories can be told in various techniques and various types of stories can be told by parents to children, thus allowing the delivery of techniques and types of stories to change from time to time. This study aims to identify the stories of parents to children aged 4-5 years in Tanjung Bulan Village, Pulau Beringin Sub-district which contains the techniques and types of stories used by parents in telling stories to children aged 4-5 years. The type of research used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used in the form of interviews, observation and documentation. The object of the research are three parents in Tanjung Bulan Village who use the story method

in teaching their children. The results of the study show that the techniques used by parents to children when telling stories are reading directly from story books, telling stories directly, dramatizing a story, telling stories through films and telling stories while playing with their fingers. Then the types of stories that parents use when telling their children are fairy tales, jokes or anecdotes, myths, legends, fables and saga.

Keywords: *story of parents, children 4-5 years*

Available Online November 2021/ ©2021 The Authors. Published by PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya. This Open access article under the CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak atau sering disebut anak usia dini adalah anak pada rentang usia dibawah 6 tahun yang merupakan masa keemasan dimana ini merupakan masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Kertamuda (2015 : 2) mengatakan *Golden Age* atau masa emas yaitu keadaan dimana pentingnya bagi anak usia dini dalam membentuk karakternya. Dalam memberikan pembelajaran kepada anak, dapat digunakan beberapa metode pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan dalam kehidupan sehari-hari anak. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode bercerita.

Menurut Madyawati (2016: 162) bercerita merupakan kegiatan menyampaikan pesan, informasi atau dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita secara lisan yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Cerita juga dapat memberikan manfaat kepada Metode bercerita sudah dapat diterapkan kepada anak usia dini sebagaimana dijelaskan oleh Susiyanti (2019:115) cerita merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan terbiasa mendengarkan cerita, imajinasi dan fantasi anak dapat terasah. Cerita juga dapat memancing rasa ingin tahu anak, menambah perbendaharaan kata, serta meningkatkan rentang perhatian anak. Apabila imajinasi dan rasa ingin tahu anak berkembang, maka secara otomatis kreativitas anak akan meningkat pula. 4- 5 tahun sebagaimana dijelaskan oleh Applebee dikutip oleh Nurgiyantoro (2018: 65- 66) anak usia 4-5 tahun sudah mampu mengorganisasikan berbagai peristiwa dan objek ke dalam tema, hubungan yang bermakna, untuk menghasilkan cerita.

Lebih dijelaskan dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 telah disebutkan tingkat pencapaian anak pada usia 4- 5 tahun sudah dapat menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), dapat memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik, jelek, dsb) serta anak sudah dapat mendengar dan membedakan bunyi- bunyian dalam bahasa Indonesia.

Anak terlahir dalam keadaan suci sehingga yang bertanggung jawab dalam menjadikan seperti apa adalah tugas orang tua. Dalam perkembangannya, peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak usia dini karena orang tua merupakan orang yang paling pertama dan sering berada didekat anak dan pembelajaran utama anak adalah berasal dari orang tuanya yang berperan penting dalam membentuk karakter anak dan mengembangkan aspek perkembangan anak. Orang tua menurut Murdoko (2017 : 1) dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuhkembangkan potensi- potensi yang dimiliki oleh anak. Maka dari itu sebagai orang tua hendaknya dapat belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya.

Orang tua dapat memberikan metode bercerita kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Cerita dari orang tua akan menarik bagi anak jika orangtua bisa menyampaikannya dengan teknik dan menggunakan berbagai jenis cerita dan tentunya memiliki inti dan makna yang dapat memberikan pembelajaran kepada anak. Dijabarkan oleh Sutikno dikutip oleh Agustina (2018 : 19) dalam bercerita dapat menggunakan beberapa teknik seperti membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita serta bercerita menggunakan jari-jari tangan. Adapun jenis cerita yang dapat digunakan oleh orangtua dalam bercerita menurut Rosdiana dkk dikutip oleh Wahab dan Amaliyah (2019: 178) adalah Dongeng yaitu cerita yang didasari atas angan-angan atau hayalan; cerita rakyat yaitu alur cerita legenda yang mengungkap penyelesaian masalah secara baik dan imajinatif dan mendalam mengenai alam sekitar, cinta, kasih sayang, dan perjuangan; fabel yaitu cerita yang mengandung moral dengan tokohnya menampilkan hewan-hewan; Legenda yaitu cerita yang berdasarkan kenyataan pada alam; dan *mite* atau mitos yaitu cerita yang berkaitan dengan kepercayaan kuno, menyangkut kehidupan dewa-dewa atau kehidupan makhluk halus.

Dalam kegiatan bercerita, orang tua sebaiknya melakukannya dengan lebih sering karena semakin sering anak mendengarkan cerita, maka anak akan lebih pandai mendengar dan akan cepat menghafal tokoh. Sejalan dengan pendapat Harahap (2019: 67) semakin sering mendengarkan cerita, anak akan banyak memiliki kosakata baru dan anak akan lebih antusias dalam mendengarkannya. Keberhasilan orang tua dalam bercerita dapat dilihat ketika anak mampu mendengarkan cerita lebih dari lima menit dan dapat menghafal banyak tokoh dalam cerita yang dibacakan.

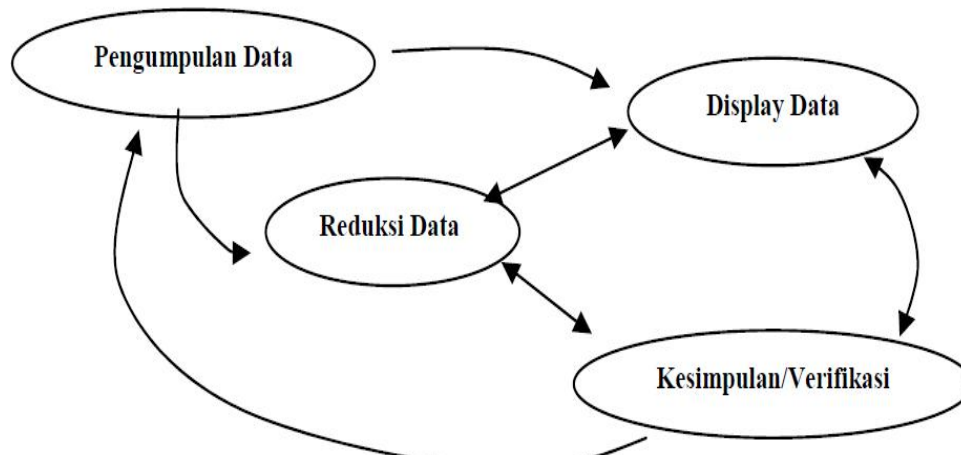
Pada saat sebelum masuknya teknologi berupa digital seperti saat ini, orang tua sering memberikan cerita kepada anak dengan teknik cerita secara langsung dan biasanya bercerita tentang kisah legenda dan dongeng daerah setempat. Di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin juga terdapat berbagai macam cerita rakyat yang diceritakan turun temurun. Pada kenyataannya untuk kondisi saat ini di era digital seperti sekarang ini, orang tua dan anak di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin sudah mengenal bahkan menggunakan alat komunikasi yang dapat menjangkau informasi yang lebih luas. Cerita sudah dapat disampaikan dalam berbagai macam teknik dan berbagai jenis cerita yang dapat disampaikan oleh orang tua kepada anak, sehingga memungkinkan penyampaian teknik dan jenis cerita dapat berubah dari waktu ke waktu.

Dari kenyataan yang telah disebutkan, maka peneliti ingin mengidentifikasi jenis dan teknik cerita apa saja yang diberikan orang tua pada anak usia 4- 5 tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin pada saat ini.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 18) metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengedepankan makna dari pada generalisasi. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini

adalah terdiri dari 3 orang Ibu dari anak yang berusia 4- 5 Tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin yang dilakukan pada bulan April- Mei Tahun 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data primer. Menurut Cahyono (2018:7) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan sendiri pengumpulan (wawancara dan observasi terhadap objek). Dalam penelitian ini data diambil langsung di lapangan dengan meminta informasi kepada para orang tua di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin, kemudian data akan di deskripsikan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.



Gambar 2. Komponen dalam analisis daya (*interactive model*)

Sumber : Sugiyono (2019 : 322)

Dalam melaksanakan penelitian, untuk memperoleh data yang di inginkan perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yang pertama melalui wawancara dengan menggunakan teknik Wawancara Semi Terstruktur (*Structured Interview*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan dimintai pendapat dan ide- idenya kemudian peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan tersebut. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan kedua adalah dengan observasi. teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, dimana peneliti mendatangi tempat orang yang akan diamati namun tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Peneliti mengamati kegiatan bercerita orang tua kepada anaknya dan mengobservasi secara pasif dengan tidak terlibat dalam kegiatan bercerita tersebut. dan teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu menggunakan dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa gambar, foto dan video untuk mendokumentasikan kegiatan orang tua saat bercerita kepada anaknya yang didapatkan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono (2019: 322- 325) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, adalah yang pertama dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan sehari- hari, mungkin berbulan- bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti,

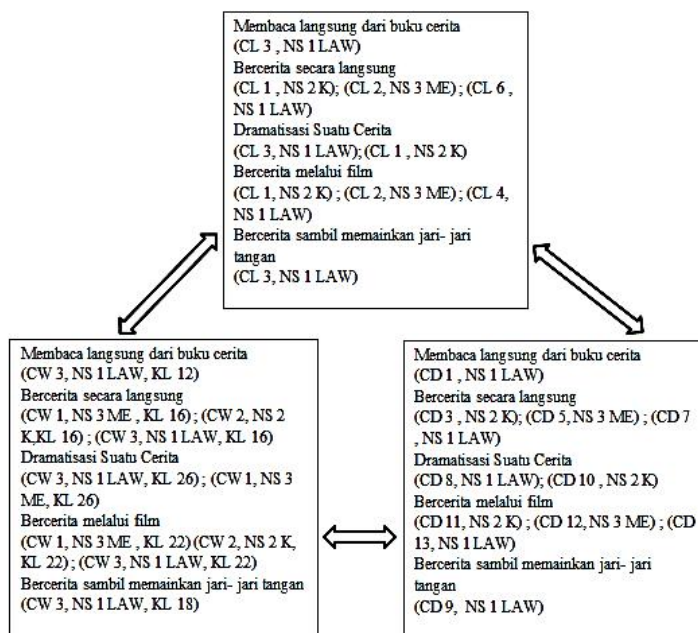
semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Data pada penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Kemudian kegiatan analisis selanjutnya yaitu mereduksi data yang berarti merangkum, memilih dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Lalu dilanjutkan dengan penyajian data yang berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Pada triangulasi teknik ini, untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dengan 3 orang tua anak di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah proses tersebut dilakukan, maka peneliti dapat mengetahui kebenarannya.

HASIL PENELITIAN

Pertemuan pertama peneliti melakukan wawancara mengenai cerita orang tua kepada anak usia 4-5 tahun kepada salah satu orang tua dilakukan pada tanggal 28 April 2021 pukul 13.31 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan kedua orang tua lainnya pada tanggal 07 Mei 2021 dan 10 Mei 2021. Pada kegiatan wawancara, peneliti memberikan pertanyaan kepada orang tua secara langsung dengan panduan teks pada instrumen wawancara penelitian kemudian orang tua menjawab pertanyaan tersebut dengan tanpa tekanan atau paksaan. Pada kegiatan wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai teknik dan jenis cerita orang tua kepada anaknya yang berusia 4-5 tahun. Pertemuan kedua pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi kepada orang tua tentang kegiatan bercerita oleh orang tua yang langsung didengarkan oleh anak. Pada saat orang tua bercerita, anaknya mendengarkan cerita tersebut sedangkan peneliti melakukan dokumentasi secara pasif.

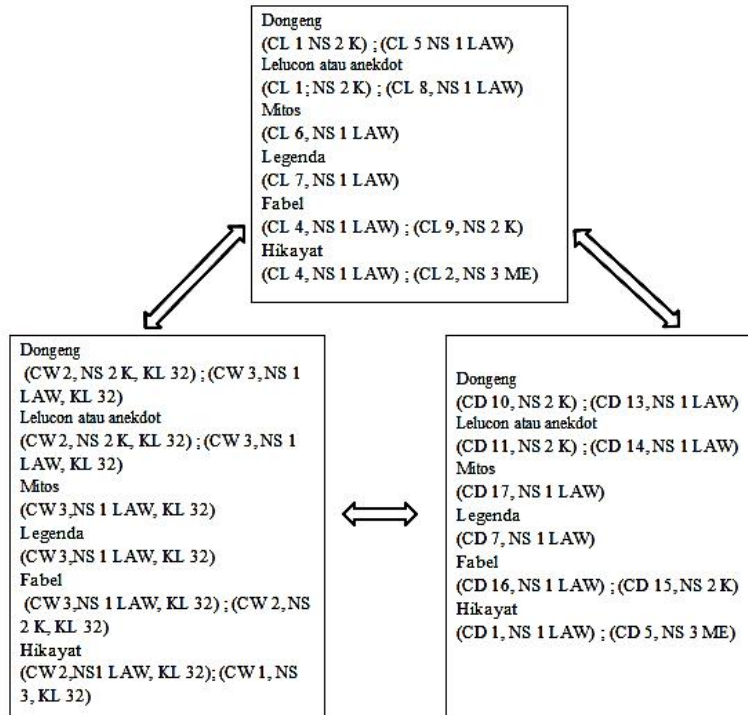
Pada penelitian ini terdapat dua hasil penelitian yang pertama yaitu mengenai teknik cerita orang tua pada anak usia 4-5 tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin. Dalam bercerita orang tua perlu memperhatikan teknik yang harus digunakan. Hasil dari penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tiga orang subjek penelitian yaitu, membaca langsung dari buku cerita yang dilakukan oleh narasumber pertama Ibu LAW yang bercerita menggunakan teknik membaca buku cerita kepada anaknya yaitu ANR. Adapun teknik cerita yang selanjutnya yaitu bercerita secara langsung yang digunakan oleh narasumber kedua Ibu K yang bercerita secara langsung kepada anaknya HAK. Peneliti juga menemukan hasil yang sama dari narasumber ketiga yaitu Ibu ME yang bercerita secara langsung kepada anaknya FAM, kemudian teknik yang sama juga digunakan oleh narasumber pertama Ibu LAW juga bercerita secara langsung kepada anaknya ANR. Teknik selanjutnya yaitu dengan mendramatisasi suatu cerita yang digunakan oleh narasumber pertama Ibu LAW yang bercerita sambil mendramatisasi cerita yang diceritakan kepada anaknya ANR, lalu peneliti juga menemukan hasil yang sama pada narasumber kedua Ibu K yang bercerita dengan mendramatisasi suatu cerita kepada anaknya HAK. Selanjutnya teknik cerita melalui film yaitu digunakan oleh narasumber pertama Ibu LAW yang bercerita melalui film untuk anaknya ANR dan teknik yang sama juga digunakan oleh Ibu ME narasumber ketiga yang bercerita kepada anaknya FAM lalu Ibu K selaku narasumber ketiga juga menggunakan teknik cerita melalui film kepada anaknya HAK ketika bercerita. Kemudian teknik cerita selanjutnya yaitu bercerita sambil

memainkan jari- jari tangan yang peneliti temukan dilakukan oleh narasumber pertama yaitu Ibu LAW yang bercerita sambil memainkan jari- jari tangan ketika bercerita kepada anaknya ANR. Berikut hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti ketika melakukan penelitian di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin



Gambar 2. Hasil Triangulasi Teknik cerita orang tua pada anak usia 4-5 tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin

Kemudian hasil kedua dari penelitian ini adalah jenis cerita orang tua pada anak usia 4- 5 tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin. Hasil penelitian didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang pertama dari narasumber pertama yaitu Ibu LAW menggunakan jenis cerita dongeng, lelucon atau anekdot, mitos, legenda, fabel dan hikayat ketika bercerita kepada anaknya ANR. Kemudian narasumber kedua yaitu Ibu K yang memberikan cerita kepada anaknya HAK dengan berbagai jenis cerita yaitu dongeng, lelucon atau anekdot dan fabel. Lalu untuk narasumber ketiga yaitu Ibu ME menggunakan jenis cerita hikayat ketika bercerita kepada anaknya FAM.



Gambar 3. Hasil Triangulasi Jenis cerita orang tua pada anak usia 4-5 tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin

PEMBAHASAN

Teknik Cerita Orang Tua pada anak Usia 4- 5 Tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa teknik bercerita yang dilakukan orang tua pada anak usia 4- 5 tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin adalah dengan teknik membaca langsung dari buku cerita. Menurut Widayati dan Simatupang (2019) bahwa faktor utama dalam menarik minat anak untuk menyimak salah satunya adalah pemilihan buku cerita yang akan dibacakan kepada anak. Berdasarkan data pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita yang sederhana dapat bermanfaat untuk kemampuan menyimak anak. Kemudian menurut Katoningsih (2021: 129- 130) orang tua dapat dengan menggunakan teknik membaca langsung dari buku cerita karena terdapat ilustrasi dari cerita tersebut sehingga memudahkan orang tua dalam memahami cerita itu sendiri yang akan dibacakan kepada anak.

Kemudian orang tua dapat melakukan kegiatan bercerita sambil memainkan jari- jari tangan, dimana jari tangan tersebut dapat dikreasikan menjadi berbagai macam cerita dengan kreatifitas dari pencerita masing- masing. Cerita dapat di dramatisasi dengan menjadikan anak memerankan tokoh dalam cerita dan juga dapat memvisualkan suara- suara tokoh dalam cerita sehingga cerita menjadi lebih seru ketika terjadi komunikasi dan melibatkan anak dalam kegiatan. Adapun teknik yang digunakan orang tua dalam bererita yaitu dengan teknik bererita sambil mendramatisasi suatu cerita

atau bermain peran. Berdasarkan penelitian dari Amri (2017) menyebutkan bahwa dengan teknik bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Kemudian hasil penelitian dari Khairiyah (2019), bercerita dapat mengembangkan potensi moral dan agama anak dengan menggunakan metode membaca langsung dari buku cerita, bercerita dengan buku bergambar, bercerita dongeng, bercerita dengan menggunakan media seperti papan flanel dan boneka, bercerita dengan mendramatisasi suatu cerita dan bercerita dengan memainkan jari-jari tangan. Orang tua di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin juga ditemukan menggunakan teknik bercerita secara langsung kepada anaknya ketika bercerita. Menurut Nurjannah (2020) berdasarkan hasil penelitiannya metode cerita dengan menggunakan teknik secara langsung melibatkan anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mengembangkan rasa percaya diri anak. Sehingga metode ini disarankan untuk digunakan baik guru maupun orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Cerita orang tua juga disampaikan melalui media audiovisual atau melalui film. Menurut hasil penelitian dari Limarga (2017) dengan menerapkan cerita melalui media audio visual atau video, dapat meningkatkan kemampuan empati anak. Implikasi dari bercerita melalui media audiovisual ini menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan empati dan juga mengembangkan daya imajinasi serta menciptakan situasi yang menyenangkan bagi anak usia 4- 5 tahun. Sehingga kegiatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara konsisten untuk menciptakan suasana yang menggembirakan.

Kemudian menurut penelitian Imayora (2020) Menggunakan metode cerita dengan media audio visual dapat meningkatkan karakter kemandirian anak. Namun hal yang harus diperhatikan bahwa dalam menggunakan media audio visual dalam bercerita kepada anak perlu direkayasa sedemikian rupa sehingga metode tersebut dapat dinikmati oleh anak-anak. Hal ini perlu dilakukan agar dapat mengarahkan kejiwaan anak pada situasi pembelajaran. mengingat suasana kejiwaan anak usia dini masih relatif mudah untuk dimasukkan nilai-nilai karena nalarnya yang masih berdifat imitatif yang bisa membawa suasana jiwa pada dimensi ruang dan waktu. Artinya suasana jiwa anak-anak dengan menerapkan metode bercerita dapat dibawa kemana saja, kearah zaman dahulu yang sangat lama kejadiannya, atau ke tempat yang sangat jauh disana, dibawa kepada situasi yang keras atau situasi yang lemah lembut, situasi yang menyenangkan atau yang menyusahkan, situasi yang positif atau yang negatif.

Jenis Cerita Orang Tua pada Anak Usia 4- 5 Tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin

Pada penelitian ini, peneliti menemukan jenis cerita yang digunakan orang tua dalam bercerita kepada anak usia 4- 5 tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin. Menurut Rohmawati (2019) pada anak usia 4- 5 tahun mereka lebih meminati cerita-cerita yang berbau legenda atau sejarah serta petualangan yang membuat anak lebih semangat dan memberikan pengalaman baru. Kemudian anak pada usia itu juga lebih menyukai tentang cerita yang berhubungan dengan keagamaan seperti seperti cerita para Nabi yang terdapat keajaiban- keajaiban yang mampu menarik perhatian anak tersebut.

Jenis cerita orang tua kepada anak yang ditemukan peneliti salah satunya yaitu cerita dongeng. Menurut Harahap (2019) kegiatan menceritakan dongeng oleh orang tua kepada anak- anak dapat merangsang perkembangan kecerdasan anak. Kebiasaan mendongeng akan melatih anak dalam mengungkapkan ide- ide dan belajar berfikir dengan alur teratur meskipun belum sempurna. Lalu dalam bercerita dongeng sebaiknya tidak langsung dituntaskan dalam sekali cerita, biarkan cerita menggantung dan lanjutkan lagi ketika bercerita lagi sehingga anak bisa menyambung sendiri melalui imajinasinya. Kemudian menurut Pebriana (2017) dengan mendengarkan dongeng, dapat menambah kosakata baru dan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. melalui dongeng, maka dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dan untuk menanamkan moral pada anak. Dimana ketika bercerita maka akan terjadi perubahan nilai melalui tingkah laku dan karakter tokoh dalam cerita tersebut. menurut Antasari (2016) dari penelitian yang didapatkan bahwa anak- anak lebih menyukai jenis cerita dongeng, legenda, fabel, siroh nabawi dan IPTEK. Orang tua dapat menyediakan buku bacaan kemudian mendampingi anak dalam bercerita

Kemudian orang tua juga memberikan cerita dengan jenis cerita legenda atau cerita rakyat. Menurut Afriyanti (2020) berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu bercerita dengan menggunakan jenis cerita legenda atau cerita rakyat dapat membangun kreativitas pada diri anak. Anak dapat termotivasi dalam mengembangkan kreativitasnya melalui jenis cerita rakyat yang dijadikan bahan dalam bacaan saat bercerita. Menurut Eliza (2017) dalam jenis cerita legenda tradisional terdapat nilai- nilai budaya yang dapat diintegrasikan untuk mengembangkan karakter anak usia dini. Kemudian menurut Juwairiah (2017) dengan terbiasa mendengarkan jenis cerita legenda atau cerita rakyat maka anak akan tumbuh menjadi pribadi dengan akhlak yang terpuji karena terdapat pesan moral dan nilai- nilai luhur yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut. Orang tua dapat menceritakan tokoh- tokoh yang ada dalam cerita seperti tokoh baik dan jahat dan tokoh yang patut ditiru atau tidak boleh ditiru.

Kemudian jenis cerita yang digunakan orang tua ketika bercerita adalah jenis cerita Fabel. Menurut Puspitasari (2016 : 6) anak- anak usia 4 tahun lebih menyukai jenis cerita fabel Menurut Hella (2020) pada hasil penelitian yang menemukan nilai pendidikan dan pengajaran pembentukan karakter anak usia dini seperti saling menghargai, tidak sombong dan angkuh, tidak serakah dan tidak mencuri karena hal tersebut dapat mendatangkan penyesalan dan kerugian di masa yang akan datang nantinya. Kemudian menurut Antasari (2016) dari penelitian yang didapatkan bahwa anak- anak lebih menyukai jenis cerita dongeng, legenda, fabel, siroh nabawi dan IPTEK. Orang tua dapat menyediakan buku bacaan kemudian mendampingi anak dalam bercerita. Lalu menurut Juanda (2019) Pendidikan karakter yang ditemukan ketika menggunakan jenis cerita fabel untuk anak ada empat belas jenis karakter yaitu peduli, hormat, kerja sama, penolong, demokrasi, berbakti, rendah hati, kreatif, pemaaf, pemberani, disiplin, kerja keras, jujur, dan religius.

Jenis cerita yang dibawakan orang tua untuk anaknya yang selanjutnya yaitu jenis cerita mitos. Menurut Binawati (2019) cerita mitos memberikan tuntutan dan kekuatan spiritual kepada masyarakat yang mendengarkan ceritanya. Maka dari itu mitos dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran pada dunia pendidikan untuk anak. Kemudian peneliti juga menemukan jenis cerita yang diberikan kepada anak yaitu jenis cerita lelucon atau anekdot. Menurut Danandjaja dikutip oleh Pebriana (2017) cerita lelucon dan anekdot merupakan cerita yang dapat menggelikan hati. sehingga dapat menjadi

penghibur bagi yang mendengar. Cerita lelucon merupakan memuat cerita lucu mengenai anggota kolektif seperti suku bangsa, golongan bangsa atau ras. Sedangkan cerita anekdot merupakan cerita lucu pribadi seorang tokoh yang benar-benar ada.

Jenis cerita selanjutnya yang digunakan orang tua yaitu jenis cerita hikayat. Menurut Kamila (2019) berdasarkan hasil penelitian, melalui cerita hikayat seperti cerita islami dapat meningkatkan nilai moral dan agama anak usia dini. menurut Antasari (2016) dari penelitian yang didapatkan bahwa anak-anak lebih menyukai jenis cerita dongeng, legenda, fabel, siroh nabawi dan IPTEK. Orang tua dapat menyediakan buku bacaan kemudian mendampingi anak dalam bercerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Identifikasi Cerita Orang Tua pada Anak Usia 4- 5 Tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin, maka didapatkan kesimpulan yaitu Teknik cerita yang dibawakan orang tua ketika bercerita kepada anak yaitu membaca langsung dari buku cerita, bercerita secara langsung, dramatisasi suatu cerita, bercerita melalui film, dan bercerita sambil memainkan jari-jari tangan. Sedangkan jenis cerita yang dibawakan orang tua ketika bercerita kepada anak yaitu dongeng, lelucon atau anekdot, mitos, legenda, fabel dan hikayat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmatnya penulis bisa menyelesaikan artikel yang berjudul "Identifikasi Cerita Orang Tua pada Anak Usia 4- 5 Tahun di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada semua Dosen PG PAUD, Dekan dan Ketua Jurusan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang Studi Pendidikan Anak Usia Dini, dan peneliti juga sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Kertamuda, M,A . 2015. *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta : Gramedia
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana
- Susiyanti, Elisa. 2019. *Panduan Cerman untuk Orang Tua si Anak Sehat*. Yogyakarta : Laksana
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Sastra anak pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. (2014).
- Murdoko, E, W. 2017. *Parenting with leadership peran orang tua dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi anak*. Jakarta : gramedia

- Agustina, F. W. (2018). *Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung*. Lampung : Universitas Islam Negeri Lampung
- Wahab, I., & Amaliyah, N. (2019). *Identifikasi Cerita Anak Berbasis Budaya Lokal Untuk Membudayakan Literasi Di Sd . Satya Widya*.
- Harahap, R. A. S.2019. Membangun Kecerdasan Anak Melalui Mendongeng. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Pendidikan Anak Usia Dini*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Cahyono, Tri. (2018). *Statistika Terapan dan Indikator Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widyawati, S., & Simatupang, N, D. (2019). Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*
- Katoningsih, Sri. 2021. *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Amri, N, A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak- Kanak Raudathul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*.
- Khairiyah, D. (2019). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini. *Darul 'Ilmi* Vol. 07 No. 02
- Nurjannah, A, P. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 5 (1)
- Limarga, D, M. (2017). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi* Vol.3 No.1
- Pebriana, P, H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Antasari, I, W. (2016). Dukungan Orang Tua dalam Membangun Literasi Anak. *Jurnal Edulib* Vol 6. No 2
- Afriyanti, I. DKK. (2020) Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. *Jurnal Pedagogik* vol 7. No. 2
- Eliza, D. (2017) Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*
- Juwairiah.(2017). Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalka Cerita Rakyat Dari Aceh
- Puspitasari, Wiwik. (2019). *Pintaar Bercerita*.Surakarta : Oase Group

- Hella, N. (2020). Analisis Pesan Moral Dalam Cerita Fabel Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*
- Binawati, N, Y,S.(2019). Peran Mitos Dalam Perkembangan Dunia Pendidikan. *Sastra Bahasa dan Budaya*
- Juanda. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 2 Issue 1